

# **IMPLEMENTASI BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN METODE EKSPOSITORI UNTUK MENCEGAH KESULITAN BELAJAR DI SMA NEGERI 01 KENCONG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Puji Maulana  
Nurul Azizatul Maghfiroh  
IAI Al-Falah As-Sunniyyah Kencong – Jember  
[pujim6848@gmail.com](mailto:pujim6848@gmail.com)  
[azizatul0412@gmail.com](mailto:azizatul0412@gmail.com)

## **Abstrak**

Permasalahan kesulitan belajar yang sering terjadi disekolah mengakibatkan beberapa siswa mengalami penurunan dalam bidang akademiknya sehingga upaya guru BK dalam menangani hal tersebut sangat di perlukan untuk meningkatkan nilai akademik siswa. Dalam penelitian ini guru BK menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan metode ekspositori yaitu memberikan sebuah langkah pencegahan agar tidak menambah permasalahan siswa dalam bidang belajar, dengan memberikan layanan bimbingan klasikal yang diberikan dalam satuan kelas di dalam satu ruangan kelas diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan dalam bidang belajar secara menyeluruh. maka dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu guru BK ataupun siswa dalam mencegah permasalahan kesulitan belajar yang disusun dalam sebuah karya tulis. Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi bimbingan klasikal dengan metode ekspositori untuk mencegah kesulitan belajar di SMA Negeri 01 Kencong Jember, Dengan rumusan masalah secara khusus meliputi; Bagaimana perencanaan program bimbingan klasikal dengan metode ekspositori untuk mencegah kesulitan belajar di SMA Negeri 01 Kencong Jember, bagaimana pelaksanaan bimbingan klasikal dengan metode ekspositori untuk mencegah kesulitan belajar di SMA Negeri 01 Kencong Jember, bagaimana evaluasi bimbingan klasikal dengan metode ekspositori untuk mencegah kesulitan belajar di SMA Negeri 01 Kencong Jember. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah; guru BK SMA Negeri 01 Kencong Jember, siswa SMA Negeri 01 Kencong Jember, dan wali kelas. Sedangkan sumber data sekundernya meliputi; arsip-arsip sekolah SMA Negeri 01 Kencong Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data oleh miles and huberman yang meliputi; reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data meliputi triangulasi sumber. Penelitian ini berhasil menyimpulkan bahwa; implementasi bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori untuk mencegah kesulitan belajar siswa

di SMA Negeri 01 Kencong Jember berjalan dengan lancar meskipun terdapat kendala-kendala yang masih bisa diatasi oleh guru BK. hal ini dibuktikan dengan perencanaan bimbingan klasikal, yaitu dengan menyebarkan need assesment awal pada siswa untuk mengetahui data kebutuhan serta permasalahan yang dialami oleh siswa. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan bimbingan kasikal, yaitu dengan membagi siswa menjadi kelompok belajar dan meyampaikan materi bimbingan dengan teknik ekspositori sesuai dengan RPL-BK. Evaluasi bimbingan klasikal meliputi: peantauan, dan evaluasi kelompok.

## **Abstract**

The problem of learning difficulties that often occurs in schools results in some students experiencing a decline in their academic field so that the efforts of guidance and counseling teachers in dealing with this matter are very necessary to improve students' academic scores. In this research, guidance and counseling teachers use classical guidance services with an expository method, namely providing a preventive measure so as not to increase students' problems in the field of learning. By providing classical guidance services provided in class units in one classroom, it is hoped that they can provide guidance services in the field of learning as a whole. comprehensive. So it is hoped that this research can help guidance and counseling teachers or students in preventing problems with learning difficulties that are presented in written work. The general problem formulation in this research is how to implement classical guidance with expository methods to prevent learning difficulties at SMA Negeri 01 Kencong Jember. The problem formulation specifically includes; How to plan a classical guidance program using the expository method to prevent learning difficulties at SMA Negeri 01 Kencong Jember, how to implement classical guidance using the expository method to prevent learning difficulties at SMA Negeri 01 Kencong Jember, how to evaluate classical guidance using the expository method to prevent learning difficulties at SMA Negeri 01 Kencong Jember. This research was conducted using a qualitative research approach. This type of research is phenomenological research. The primary data sources in this research are; guidance counselor for SMA Negeri 01 Kencong Jember, students of SMA Negeri 01 Kencong Jember, and homeroom teacher. Meanwhile, secondary data sources include; school archives of SMA Negeri 01 Kencong Jember. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques by Miles and Huberman which include; data reduction, data presentation, and conclusions. Data validity includes source triangulation. This research succeeded in concluding that; The implementation of classical guidance with expository techniques to prevent students' learning difficulties at SMA Negeri 01 Kencong Jember is running smoothly even though there are obstacles that can still be overcome by the guidance and counseling teachers. This is proven by classical guidance planning, namely by distributing initial needs assessments to students to find out data on needs and problems experienced by students. Then proceed with the implementation of formal guidance, namely by dividing students into study groups and delivering guidance material using expository techniques in accordance with RPL-BK. Classical guidance evaluation includes: monitoring and group evaluation.

**Keywords:** Classical, Expository, Learning Difficulty

## **PENDAHULUAN**

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan bantuan yang banyak terdapat pada instansi pendidikan sebagai penyedia layanan bagi siswa untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa tidak kecuali dalam proses belajar. Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataannya menunjukkan bahwa manusia sering menghadapi berbagai

persoalan silih berganti di dalam kehidupannya.

Dengan begitu dapat di singgung bahwa persoalan setiap manusia itu tidak sama dengan lainnya, begitu pula yang terjadi pada remaja yang masih menempuh pendidikan pastinya banyak di jumpai kesukaran-kesukaran dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, mengetahui potensi diri maupun memahami jati dirinya sebagai pelajar. Dalam membantu peserta didik dalam mencapai target belajar serta mengembangkan potensi diri maka guru pembimbing atau guru BK berhak memberikan perhatian lebih dalam mengatasi hal tersebut yang mana siswa juga membutuhkan bimbingan dari guru selaku orang tua di sekolah, sehingga guru pun berkewajiban untuk mendidik siswa ataupun membantu mengatasi masalah siswa yang dapat menghambat belajarnya.

Seperti yang tercantum dalam UUD Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 yang mengatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Maka dari itu, dalam proses belajar mengajar tidak hanya memberikan sebuah materi dan mendiskusikannya namun juga sebagai sarana dalam penyampaian informasi terhadap orang lain, dalam hal ini khususnya kepada siswa. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas merupakan sebuah metode, motivasi serta rangsangan untuk membangkitkan gairah belajar pada anak, maka dari itu seorang guru atau tenaga pendidik perlu memiliki solusi untuk menciptakan suasana dan hubungan baik dengan siswa.

Dari kegiatan pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan sebuah perilaku ataupun pola pikir yang berbeda dari sebelumnya, yang mana mempengaruhi kerangka pikir peserta didik seoptimal mungkin sehingga kemungkinan terjadinya perubahan tingkah laku.

Menurut Jamal Ma'mur menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan unsur penentu baik tidaknya suatu sistem pendidikan pembelajaran yang baik dan cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil yang baik pula. Sebaliknya pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata “ajar” yang kata ajar mendapat prefiks “pe-“ dan sufiks “-an” yang menghasilkan kata “pembelajaran” yang memiliki arti perbuatan. Dalam setiap proses pembelajaran pasti terdapat hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, yang mana dalam hal ini banyak sekali faktornya seperti intelegensi siswa, kepribadian siswa dan cara adaptasi siswa dengan lingkungan belajar. Masalah-masalah kesulitan belajar tersebut apabila tidak di atasi dengan benar dapat mengganggu tingkat konsentrasi siswa terhadap pembelajaran sehingga dampaknya dapat di lihat pada hasil belajar.

Dalam menghadapi masalah kesulitan belajar guru BK juga berperan penting untuk membantu siswa mengatasi masalah belajar mereka serta memberikan solusi terhadap masalah mereka khususnya dalam bidang belajar. Adapun Coleman dalam Thompson dan Rudolph mengemukakan bahwa proses bimbingan dan konseling bertujuan “ memberikan dukungan, memberikan wawasan, pandangan, pemahaman, keterampilan, dan alternatif baru untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi”. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sangatlah mempengaruhi kompetensi diri siswa. Tidak hanya itu pengaruh dari

lingkungan juga menjadi faktor penting lainnya dalam mempengaruhi perkembangan belajar siswa. Maka dari itu, pendidik harus lebih peduli dengan lingkungan belajar siswa.

Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan mencakup empat bidang layanan, yaitu bidang layanan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pada hakikatnya perkembangan tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap diri individu peserta didik/konseli. Pada penelitian ini layanan bimbingan klasikal yang akan menjadi fokus dalam layanan bimbingan yang sering di terapkan oleh guru BK di sekolah. Bidang layanan yang perlu dikembangkan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah bidang layanan pribadi dan belajar. Menurut Kamaludin layanan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis. Bidang tersebut adalah bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan warga lingkungan sosial yang lebih luas dan khususnya dengan teman sebaya, anggota keluarga. Pengembangan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri.

Menurut Wardati & Jauhari bidang belajar merupakan bimbingan yang diperuntukkan untuk membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah serta menemukan cara belajar yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar. Tujuan bidang belajar ini agar siswa tidak terhambat atau terganggu dalam belajarnya. Proses pemberian bantuan guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/ konseli dalam mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal. sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya.

Layanan bimbingan klasikal dalam membantu mengatasi siswa dalam bidang belajar sangatlah berpengaruh karena dapat dilakukan dengan cakupan yang luas. Layanan Klasikal dilakukan untuk memberikan informasi kepada siswa. Layanan klasikal diberikan kepada siswa di dalam kelas yang menunjukkan adanya proses bimbingan yang disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, yang dapat menjangkau semua siswa dari tiap tingkatannya. Layanan Bimbingan klasikal salah satu pelayanan dasar bimbingan dan konseling yang dirancang menuntun konselor melakukan kontak langsung kepada siswa secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi, kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membawa siswa aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan Depdiknas tahun 2007, serta layanan ini diberikan secara sistematis dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. potensinya secara optimal.

Dalam bimbingan klasikal juga terdapat beberapa teknik ataupun metode-metode pembelajaran yang dilakukan seperti teknik ekspositori akan di bahas dalam penelitian ini. pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam pembelajaran. Banyak metode pembelajaran yang

dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari antara lain metode ceramah, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode diskusi dan masih banyak metode lain yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Dalam Alquran, Allah swt. berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl [16]: 125)

Dari kelompok tertentu mengakui bahwa ceramah atau dakwah selayaknya dilakukan dengan hikmah sesuai ayat tersebut. Namun kerap kali dijumpai orasi dan ceramah dari golongan tertentu dengan tensi nadanya tinggi sambil berteriak-teriak, bahkan sering pula dengan mencaci-maki. Melakukan sebuah penyampaian tidak harus dengan nada tinggi namun bisa lebih ditekankan pada respon yang akan diterima dari penyampaian tersebut. Dapat dijelaskan bahwasannya dengan tehnik ekspositori atau ceramah ini dapat membantu siswa untuk lebih awas dalam memilah agar tidak terpengaruh dalam hal negatif, namun dapat menjadi contoh yang baik bagi diri sendiri dan orang lain. Dari fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa di SMAN 01 Kencong terdapat adanya kesulitan belajar yang mempengaruhi potensi belajar siswa, serta upaya ataupun tindakan guru BK dalam mengatasi pengaruh dari faktor kesulitan belajar yang mengganggu proses belajar siswa di sekolah.

Dalam faktor yang mempengaruhi belajar siswa di SMAN 01 Kencong ini terdapat dua faktor yaitu faktor intrinsik dan juga ekstrinsik, dari kedua faktor tersebut yang sering dialami oleh siswa yaitu faktor ekstrinsiknya yaitu yang berasal dari luar atau juga dari lingkungan sekitar seperti sekolah, lingkungan rumah, maupun lingkungan belajar (mata pelajaran, kurikulum, dan teman sebaya) Maka dari itu, peran guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut menjadi salah satu latar belakang dari penelitian ini.

Di SMA Negeri 01 Kencong sebuah masalah kesulitan belajar menjadi sebuah problem bagi siswa maupun bagi tenaga pendidik karena dengan adanya kesulitan belajar membuat siswa mengalami penurunan nilai akademik dsb. Dari faktor yang sering terjadi yaitu memahami materi yang di sampaikan oleh guru di dalam kelas, dengan banyaknya tugas yang diberikan yang terkadang ada yang belum di fahhami oleh siswa membuat siswa harus lebih ekstra dalam mengerjakan tugas tersebut membuat siswa kesulitan untuk memahami materi secara mendalam. Tidak hanya dalam menerima materi pebelajaran, namun juga lingkungan belajar yang mempengaruhi juga yaitu seringkali teman-teman yang mengganggu konsentrasi belajar dengan mengajak berbincang dan juga membuat gaduh kelas ketika proses belajar sehingga menghambat siswa lainnya untuk mendengarkan materi dengan cermat.

Selain dari fenomena yang terjadi, guru BK juga menjelaskan bahwasannya layanan preventif atau pencegahan merupakan tindakan yang diperlukan untuk mengantisipasi adanya masalah yang timbul akan semakin menyulitkan siswa, khususnya dalam penelitian ini yaitu terkait kesulitan belajar.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Bimbingan dan Konseling**

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu kata "Guidance" berasal dari kata kerja "to guide" yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu, sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntutan. Ada juga yang menerjemahkan kata "Guidance" dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan, tuntutan atau pertolongan, tetapi tidak semua bantuan, tuntutan atau pertolongan berarti konteksnya bimbingan. Bimbingan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Sedangkan kata konseling secara etimologis, kata konseling berasal dari kata "counsel" yang diambil dari bahasa Latin yaitu, "counselum", artinya "bersama" atau berbicara bersama-sama" dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan seorang atau beberapa klien (*counselee*). Dalam kamus bahasa Inggris, Konseling dikaitkan dengan kata "counsel" yang diartikan sebagai nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*). Dengan demikian, konseling diartikan sebagai pemberian nasihat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengertian Bimbingan dan konseling adalah suatu upaya untuk memberikan pertolongan pada individu yang membutuhkan. Bimbingan merupakan sebuah rancangan khusus sesuai dengan pendidikan tertentu berdasarkan kurikulum sekolah. Sedangkan konseling merupakan bagian dari segala program bimbingan di sekolah. Sesungguhnya bimbingan dan konseling merupakan dua kegiatan kerja yang saling berkaitan. Kesamaan antara bimbingan dan konseling serta perbedaannya, maupun saling melengkapi antara kegiatan bimbingan dan konseling.

Pandangan lain lagi ialah bahwa bimbingan dan konseling merupakan kegiatan, dan keduanya tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu perkataan bimbingan selalu dirangkaikan dengan konseling sebagai kata majemuk. Konseling merupakan salah satu jenis teknik pelayanan bimbingan di antara pelayanan-pelayanan lainnya, dan sering dikatakan sebagai inti dari keseluruhan pelayanan dalam bimbingan.

Pada lingkungan sekolah, masalah kesulitan belajar tidak hanya menjadi masalah yang di hadapi oleh siswa saja, tapi juga menjadi rintangan bagi guru untuk membantu siswa menyelesaikan masalah mereka. Syamsudin menyatakan bahwa guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau dalam masih batas kewenangannya, harus dapat membantu pemecahan masalahnya (*remedial teaching*).

Untuk memaksimalkan layanan belajar di sekolah peranan guru BK sangat penting dalam membantu peserta didik. Tidak hanya masalah belajar saja, namun permasalahan yang lainnya yang dapat menjadi faktor kesulitan belajar pada siswa. Sebagai upaya pencegahan, hendaknya guru BK perlu membuat langkah-langkah seperti mengidentifikasi masalah ataupun membuat program layanan BK yang

seuai dengan kebutuhan siswa atau tindakan pencegahan lainnya.

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tujuan Khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Fungsi Bimbingan dan konseling, yang meliputi: a) Fungsi pemahaman; b) Fungsi pencegahan; c) Fungsi perbaikan; d) Fungsi penyaluran; e) Fungsi adaptasi. Asas-asas Bimbingan dan Konseling, meliputi: a) Asas kerahasiaan; b) Asas kesukarelaan; c) Asas keterbukaan; d) Asas kekinian ; e) Asas kemandirian ; f) Asas kegiatan ; g) Asas kedinamisan ; h) Asas keterpaduan ; i) Asas kenormatifan ; j) Asas keahlian ; k) Asas alih tangan ; l) Asas tut wuri handayani. Sedangkan jenis-jenis bimbingan dan konseling, antara lain: a) Layanan orientasi; b) Layanan informasi; c) Layanan penempatan; d) Layanan penguasaan konten ; e) Layanan konseling perorangan ; f) Layanan bimbingan kelompok ; g) Layanan konseling kelompok ; h) Layanan konsultasi ; dan i) Layanan mediasi.

### **Bimbingan Klasikal**

Makhrifah & Nuryono, mengemukakan bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa oleh guru bimbingan & konseling (Guru BK) atau konselor kepada sejumlah siswa dalam satuan kelas yang dilaksanakan di dalam kelas. Kebutuhan dan masalah yang bersifat umum, dihadapi oleh seluruh atau sebagian besar, dan tidak selalu bersifat pribadi, dapat dibantu dengan layanan bantuan secara klasikal atau kelompok besar yang biasanya bersifat informatif, sehingga dapat segera diberikan oleh konselor atau guru BK klasikal adalah format kegiatan BK yang melayani sejumlah peserta didik dalam rombongan belajar suatu kelas. Dengan pelaksanaan bimbingan klasikal maka guru BK dapat memberikan layanan bimbingan kepada sejumlah peserta didik dengan waktu yang lebih efisien, maka dari itu seringkali bimbingan klasikal menjadi pilihan sejumlah guru BK dalam penerapan layanan di sekolah. Dengan bimbingan klasikal yang bersifat pencegahan maka sangat sesuai dengan obyek penelitian yang dingkat oleh peneliti.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan klasikal merupakan sebuah bentuk layanan yang diberikan kepada siswa sebagai upaya pencegahan (prefentif) yang di lakukan dengan tatap muka dalam bentuk kegiatan klasikal, yang di sajikan dengan sistematis untuk tujuan meningkatkan pemahaman terhadap diri dan orang lain serta membantu dalam merencanakan pengambilan keputusan agar potensi yang terdapat dalam diri siswa dapat berkembang secara optimal.

### **Metode Ekspositori**

Pemberian informasi dalam proses layanan bimbingan klasikal dapat melibatkan berbagai strategi layanan, salah satunya adalah metode ekspositori, karena dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) Bimbingan dan Konseling di Sekolah menyatakan bahwa “metode pelaksanaan bimbingan klasikal



antara lain diskusi, bermain peran dan ekspositori”. Menurut Surya Darma, ekspositori adalah strategi dalam melakukan layanan atau pembelajaran yang menitik beratkan terhadap proses dari penyampaian materi dari seorang pendidik pada kelompok pembelajar secara verbal dengan tujuan atau orientasi supaya para pembelajar tersebut mampu dengan baik dan optimal dalam menguasai dan memahami materi pelajaran tersebut.

Istilah ekspositori sendiri berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan atau menjelaskan fakta- fakta, gagasan dan berbagai informasi penting lainnya kepada para peserta didiknya. Roy Killen menjelaskan, bahwa metode ekspositori ini merupakan strategi pembelajaran secara langsung (diret instruction). Dalam sistem ini, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapih, sistematis, dan lengkap sehingga siswa dapat menyimak dan mencerna secara teratur dan tertib. Siswa juga di tuntut untuk menguasai bahan yang telah di sampaikan tersebut. Menurut David P. Ausabel dalam Pentatito Gunowibowo, berpendapat bahwa pendekatan ekspositori ini merupakan cara mengajar yang paling efektif dan efisien dalam menanamkan belajar yang bermakna. Sejalan dengan hal itu, Dimiyati dan Mudjiono mengatakan “ metode ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa”.

Surya Darma menegaskan pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan”. Terkait dengan itu Wina Sanjaya ”mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah salah satu diantara strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur”. Materi pembelajaran sengaja diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Dari penjelsan di atas dapat disimpulkn bahwa metode pembelajaran menggunakan ekspositori teknik ini adalah metode pembelajaran yang menegaskan kepada proses penyampaian materi secara verbal oleh seorang guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu menguasai materi atau informasi secara optimal. Selain itu tujuan lain yaitu memfasilitasi peserta didik untuk memahami dan mengenali semua potensi diri supaya mampu berkembang dan dapat merencanakan kehidupan dengan efektif dan bersifat pencegahan dan pemaaman kepada siswa.

### **Kesulitan belajar**

Hilgard dan Bower mengemukakan defenisi belajar sebagai perubahan tingkah laku seseorang terhadap satu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang, dalam situasi itu dimana tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan,

pengaruh obat dan sebagainya. Setiap siswa pada prinsipnya berhak mendapatkan dan memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun saat ini seperti yang kita ketahui bahwasannya sangat terlihat perbedaan antara seorang siswa dengan siswa lainnya yaitu dari aspek intelektual, kemampuan fisiknya, kondisi keluarga, kebiasaan serta pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok.

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya hanya di tujukan kepada siswa yang memiliki kemampuan rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan kurang, terabaikan. Sehingga dari hal tersebut siswa-siswa yang berada “di luar rata-rata” tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kapasitas dirinya dengan sesuai secara maksimal. Dari sini kemudian, timbullah yang di sebut kesulitan belajar (*learning difficulty*).

Perlu kita pahami bahwa masalah kesulitan belajar ini tidak hanya mengenai seorang siswa yang sukar dalam memahami materi pembelajaran saja namun ada jenis, karakteristik, serta faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Djamarah menjelaskan Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar secara baik, disebabkan adanya ancaman, hambatan maupun gangguan dalam belajar.

Menurut Sidrajat, jenis – jenis kesulitan belajar dapat dilihat dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Jenis kesulitan belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal yaitu *learning disability*, *underachiever*, dan *slow learner*. Dalam setiap proses pembelajaran pastinya setiap individu mengalami sebuah hambatan yang mana hambatan tersebut dapat mengganggu proses belajar, maka dari itu sebelum mencari solusi perlu diketahui yakni faktor-faktor yang menyebabkan terganggunya proses belajar yang dapat menjadi kesulitan belajar kedepannya. Menurut Nini Subini penyebab kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik yang rendah. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di bedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk mempelajari fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku motivasi serta persepsi. Penggunaan kata ataupun bahasa yang dijabarkan secara deskripsi dalam konteks khusus yang alamiah dan menggunakan metode alamiah juga sangat melekat pada penelitian kualitatif.

Metode kualitatif dalam penelitian kualitatif menggunakan sumber data dari pengamatan, wawancara serta penelaahan dokumen. Dalam penelitian kualitatif sendiri sumber-sumber yang telah di validasi serta penguatan sumber data yang telah di dapat kan dapat di jabarkan dan penelitian kualitatif sebagai upaya dalam menjabarkan data sebagai hasil dari pengumpulan data.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi fenomenologis. Dalam buku John W Creswell edisi tiga menjelaskan bahwasannya studi fenomenologis yaitu mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep fenomena. Para fenomenolog memfokuskan untuk mendeskripsikan apa yang sama atau umum dari semua

partisipan ketika mereka mengalami fenomena (misalnya, dukacita yang dialami secara universal). Menurut Moustakas dalam pelaksanaan dari studi fenomenologi ini yaitu peneliti mengumpulkan data dari individu yang telah mengalami fenomena tersebut, dan mengembangkan deskripsi gabungan tentang esensi dari pengalaman tersebut bagi semua individu itu. Deskripsi ini terdiri dari “apa” yang mereka alami dan “bagaimana” mereka mengalaminya.

Adapun penerapan dalam penelitian ini, penulis melakukan studi lapangan yang mengacu pada topik layanan bimbingan klasikal dengan metode ekspositori yang di terapkan di SMA Negeri 01 kencong dalam mencegah kesulitan belajar yang di lakukan oleh guru BK. Dengan menggali informasi secara mendalam bagaimana pelaksanaan serta dampak yang dirasakan dari penanganan kesulitan belajar dengan metode ekspositori yang dapat mempengaruhi perilaku siswa.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun proses analisis data yang peneliti lakukan menggunakan model dari Milles dan Huberman, yaitu: Reduksi data, data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dan dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.

Penyajian data, Menurut Milles dan Huberman dikutip oleh Siyoto, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Kesimpulan, Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh makna dari berbagai data dan informasi hasil penelitian. Makna data-data tersebut diuji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus masalah yang diuraikan di awal, mungkin juga merupakan penjabaran hal-hal yang masih samar.

Jadi analisa data yang peneliti maksud adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti yakni tentang implementasi layanan bimbingan klasikal dengan metode ekspositori oleh guru BK dalam mencegah kesulitan belajar siswa. dan pengecekan anggota (*member check*).

Menurut Wiliam Wiersma. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena triangulasi jenis ini di anggap lebih efektif dan lebih terpercaya.

## **HASIL**

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru BK dalam implementasi bimbingan klasikal dengan metode ekspositori untuk mencegah kesulitan belajar di awali dengan (1). melakukan need assesment yang dirumuskan berdasarkan standar kompetensi kemandirin peserta didik (SKKPD) yang mana terdapat berbagai

macam masalah yang dihadapi peserta didik yang diakses menggunakan alat ungkap masalah (AUM) atau DCM, dan instrumen lainnya yang relevan. Mengidentifikasi dan mengelompokkan data hasil assessment. (2). Menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. (3). Menyediakan media bimbingan seperti lcd, ppt, ataupun media pendukung lainnya agar pelaksanaan bimbingan lebih menarik dan dapat lebih efisien tersampaikan kepada peserta didik. (4). Melaksanakan bimbingan sesuai dengan rancangan pelaksanaan layanan yang sebelumnya telah disusun. Kemudian pada tahap evaluasi guru BK melakukan beberapa cara yaitu dengan pemantauan, tindak lanjut, membuat kelompok belajar, dan mengumpulkan data pendukung.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas menjelaskan mengenai implementasi bimbingan klasikal dengan metode ekspositori untuk mencegah kesulitan belajar bahwa untuk mencari data mengenai siswa pasti butuh adanya informasi terkait permasalahan yang dialami oleh siswa, karena pada hal ini mengenai kesulitan belajar siswa maka data yang diperlukan seperti hasil akademik, menemukan faktor kesulitan belajar siswa dan informasi pendukung lainnya seperti biodata siswa sehingga nantinya akan dapat melakukan tahapan selanjutnya yaitu berupa layanan pencegahan ataupun bagaimana teknik penyembuhannya.

Dari implementasi bimbingan klasikal dengan metode ekspositori untuk mencegah kesulitan belajar siswa yang diberikan oleh guru BK selama satu semester belakang telah memperlihatkan hasil yang diharapkan, dari pelaksanaan tersebut siswa sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan belajarnya yang mana berdampak pada hasil akademik yang meningkat dan perilaku siswa ketika proses belajar sudah berangsur-angsur untuk memfokuskan diri ketika guru menjelaskan sehingga pengaruh dari faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidak mempengaruhi belajar siswa, begitu pula dengan perilaku yang ditunjukkan siswa yang sebelumnya sangat seringkali mengganggu konsentrasi belajar namun sudah mulai berkurang sehingga berdampak juga pada hasil akademik siswa dan juga perilaku belajar.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 5 (bulan) bulan dari awal bulan Maret 2023 – akhir Juli 2023. Diperoleh dari hasil *need assessment* yang dilakukan oleh guru BK kepada seluruh siswa kelas X pada awal semester yaitu dari X1 -X11 di SMA Negeri 01 Kencong-Jember untuk mengetahui gambaran atau kondisi awal mengenai akademik dan perilaku belajar siswa serta data pendukung lainnya seperti data diri siswa untuk mengetahui keadaan personal siswa. Yang paling berpotensi dalam kesulitan belajar adalah kelas X4 dengan hasil respon terendah dalam kesulitan belajar.

Setelah penyebaran *need assesment* yang dilakukan oleh guru BK selanjutnya guru BK membuat rancangan pelaksanaan layanan yang disesuaikan dengan hasil *need assesment* yang mana dalam bidang belajar atau akademiknya dapat dilihat bahwasannya siswa membutuhkan bimbingan dalam bidang belajarnya untuk meningkatkan hasil akademik yang dilakukan di setiap kelas, namun dalam hal pemberian layanan bimbingan belajar ini, guru BK mengkhususkan pada kelas yang berpotensi untuk meminimalisir kesulitan belajar di kelompok kelas X4 di SMA Negeri 01 Kencong. Setelah pemberian layanan yang dilakukan oleh guru BK dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan RPL-BK yang dibuat sebelumnya,

kemudian guru BK melakukan tindak lanjut atau evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemberian layanan bimbingan belajar yang diterapkan sebelumnya mengubah hasil akademik dan juga perilaku belajar siswa dalam menerima pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi bimbingan klasikal dengan metode ekspositori untuk mencegah kesulitan belajar di SMA Negeri 01 Kencong - Jember dilaksanakan sesuai dengan prosedur RPL-BK dan melakukan *need assesment* awal sebagai awal dari pelaksanaan layanan bimbingan belajar khususnya untuk meningkatkan belajar siswa.

## **SIMPULAN**

Mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil, diantaranya yaitu :

### **1. Simpulan Umum**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 01 Kencong jember mengenai implementasi bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori untuk mencegah kesulitan belajar di SMA Negeri 01 Kencong bahwasannya adanya pengaruh dari teman sebaya terhadap proses belajar sangat berkontribusi untuk perkembangan akademik siswa. Untuk pelaksanaan bimbingan klasikal dengan metode ekspositori yang diterapkan oleh guru BK dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi sudah di berikan kepada siswa.

### **2. Simpulan Khusus**

Maka dari penjelasan sebelumnya peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Perencanaan bimbingan klasikal, yaitu dengan menyebarkan *need assesment* awal pada siswa untuk mengetahui data kebutuhan serta permasalahan yang dialami oleh siswa. Dengan data hasil assesment, guru BK dapat menyusun RPL-BK untuk menjadi dasar dalam pelaksanaan bimbingan klasikal
- b. Pelaksanaan bimbingan klasikal, yaitu dengan membagi siswa menjadi kelompok belajar dan menyampaikan materi bimbingan dengan teknik ekspositori sesuai dengan RPL-BK dari tahap awal atau pendahuluan sampai evaluasi. Dengan pelaksanaan bimbingan klasikal dapat melatih siswa untuk lebih percaya diri dan membantu siswa untuk bertukar pendapat dengan teman sebayanya dengan cara diskusi, tanya jawab, curah pendapat.
- c. Evaluasi bimbingan klasikal, dalam poin evaluasi ini terdapat beberapa bentuk evaluasi yaitu; pemantauan dan pengamatan dari pelaksanaan bimbingan klasikal sebelumnya, evaluasi kelompok belajar yang sebelumnya sudah dibentuk yang hasilnya dapat mengidentifikasi siswa yang berpotensi dengan lebih efisien, adanya tindak lanjut sebagai tahapan dalam evaluasi yang dihasilkan dari pengamatan dan juga evaluasi dari kelompok belajar agar guru BK dapat memberikan program lanjutan dari bimbingan sebelumnya, mengumpulkan data untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, Desak Putu Dewi. Dkk. 2022. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial". *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*: 142-151
- Afrizawati. Dkk. 2020 "Peran Ayah, Dukungan Teman Sebaya Dan Ekspose Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Berpacaran Pada Remaja". *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*. 83-90
- Baharuddin. Wahyuni, Esa Nur. 2021. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Bakhtiar, Muhammad Ilham. Dkk. 2019. "Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Konseling Berbasis Teknologi Aplikasi Google Classroom". Dalam *Proceeding Konvensi Nasional Xxi Asosiasi Bimbingan Dan Konseling Indonesia*: 78-81
- Creswell, Jhon, Ward, 2021, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, Pustaka Belajar.
- Damayanti, Sri. 2021. "Implementasi Program Komprehensif Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Potensi Siswa". *Rausyan Fikir: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*
- Dwi, Novita Dian. Dkk. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*
- Farida, Eva. Dkk. 2021. "Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Daring Dengan Metode Ekspositori Terhadap Pilihan Karier". *Jurnal Fokus*: 415-422
- Febrini, Deni. 2020. *Bimbingan Dan Konseling*. Bengkulu: Cv Brimedia Global
- Hayati, Leni Murni. 2022. "Paradigma Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Kurikulum Merdeka Belajar". *Jpgi: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*.
- Islamuddin, Haryu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jember : Stain Jember Press
- Jayanti, Nurani. 2018. "Layanan Bimbingan Kelompok Islami Dalam Meningkatkan Konsep Diri Anak Panti Asuhan Surya Mandiri". Dalam *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*: 1-58
- Juliawan, I Wayan. Dkk. 2020. "Kompetensi Sosial Guru Bk/ Konselor Sekolah". *Ijed : Indonesian Journal Of Educational Development*
- Khiyarusholeh, Ujang. Dkk. 2020. "Peran Orang Tua Dan Guru Pembimbing Khusus Dalam Menangani Kesulitan Belajar Bagi Anak Slow Learner". *Jurnal Dinamika Pendidikan*
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2022. *Naskah Akademik Rancangan UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Lilianti. Dkk. 2019 "Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Psikologi Belajar Di Sma Negeri 3 Kendiri". *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*: 1-11
- Missy, Adrian. 2018. "Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Persepsi Siswa Tentang Bimbingan Dan Konseling Di Smpn 3 Sawahlunto". Dalam *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Batusangkar*: 1-81

- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Nursalim, Mochamad. 2020. "Peran Guru Bk/ Konselor Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar". *Pd Abkin Jatim*
- Nuraeni, Syihabuddin, Syahna Apriani. 2020. "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif". *Jurnal Belaindika*.
- Presiden Ri. 2003. *Uu Ri No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Reska. Dkk. 2014. "Aplikasi Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswa Kelas Xi Ips Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*: <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/article/view/1139>
- Rofiki, Rosyid, Zaiful. 2020. *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Malang: Literasi Nusantara
- Rozak, Abdul. Dkk. 2018. "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa". *Joai: Journal Of Education And Instruction*.
- Rahman, Abdul. 2015. "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di Smk Negeri 1 Loksado". *An- Nur: Jurnal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*
- Setiawan, Muhammad Andi. Dkk."Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Dengan Bimbingan Teman Sebaya Berbasis Nilai-Nilai Huma Betang". *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*: 27-31
- Supriadi, Agus. Dkk. 2023. "Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Tunarungu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*: 177-188
- Sarosa, Samiaji. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pt Kanisius
- Silalahi, Ulber. 1999. *Metode Dan Metodologi Penelitian*. Bandung: Bina Budhaya.
- Salahudin, Anas. 2019. *Bimbingan Dan Konseling*. Bamdung: Pustaka Setia
- Sofiyana, Marinda Sari. Dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi
- Trianah. Dkk. 2020." Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar". *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips (jppi)*: 7-14
- Wahyuni, Sri. Dkk. 2020. "Implementasi Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Self Control Pada Peserta Didik". *Guiding World Jurnal Bimbingan Dan Konseling*: 1-10
- Yusuf, Nur Mawakhira. Kasmi. 2022. "Identifying Factors Caused Learning Difficulties For Students Who Have Underachiever". *Al-Ibtiram: Multidisciplinary Journal Of Counseling And Social Research*
- Zulkarnain, Ahmad. Dkk. "Bimbingan Klasikal Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas X IBB MAN 3 Bantul Yogyakarta". *Suluh : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*: 8-15





## **IMPLEMENTASI BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN METODE EKSPOSITORI UNTUK MENCEGAH KESULITAN BELAJAR DI SMA NEGERI 01 KENCONG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Puji Maulana  
Nurul Azizatul Maghfiroh  
IAI Al-Falah As-Sunniyah Kencong – Jember  
[pujim6848@gmail.com](mailto:pujim6848@gmail.com)  
[azizatul0412@gmail.com](mailto:azizatul0412@gmail.com)

### **Abstrak**

Permasalahan kesulitan belajar yang sering terjadi disekolah mengakibatkan beberapa siswa mengalami penurunan dalam bidang akademiknya sehingga upaya guru BK dalam menangani hal tersebut sangat di perlukan untuk meningkatkan nilai akademik siswa. Dalam penelitian ini guru BK menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan metode ekspositori yaitu memberikan sebuah langkah pencegahan agar tidak menambah permasalahan siswa dalam bidang belajar, dengan memberikan layanan bimbingan klasikal yang diberikan dalam satuan kelas di dalam satu ruangan kelas diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan dalam bidang belajar secara menyeluruh. maka dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu guru BK ataupun siswa dalam mencegah permasalahan kesulitan belajar yang disusun dalam sebuah karya tulis. Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi bimbingan klasikal dengan metode ekspositori untuk mencegah kesulitan belajar di SMA Negeri 01 Kencong Jember, Dengan rumusan masalah secara khusus meliputi; Bagaimana perencanaan program bimbingan klasikal dengan metode ekspositori untuk mencegah kesulitan belajar di SMA Negeri 01 Kencong Jember, bagaimana pelaksanaan bimbingan klasikal dengan metode ekspositori untuk mencegah kesulitan belajar di SMA Negeri 01 Kencong Jember, bagaimana evaluasi bimbingan klasikal dengan metode ekspositori untuk mencegah kesulitan belajar di SMA Negeri 01 Kencong Jember. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah; guru BK SMA Negeri 01 Kencong Jember, siswa SMA Negeri 01 Kencong Jember, dan wali kelas. Sedangkan sumber data sekundernya meliputi; arsip-arsip sekolah SMA Negeri 01 Kencong Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data oleh miles and huberman yang meliputi; reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data meliputi triangulasi sumber. Penelitian ini berhasil menyimpulkan bahwa; implementasi bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori untuk mencegah kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 01 Kencong Jember berjalan dengan lancar meskipun terdapat kendala-kendala yang masih bisa diatasi oleh guru BK. hal ini dibuktikan dengan perencanaan bimbingan klasikal, yaitu dengan menyebarkan need assesment awal pada siswa untuk mengetahui data kebutuhan serta permasalahan yang dialami oleh siswa. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan bimbingan kasikal, yaitu dengan membagi siswa menjadi kelompok belajar dan meyampaikan materi bimbingan dengan teknik ekspositori sesuai dengan RPL-BK. Evaluasi bimbingan klasikal meliputi: peantauan, dan evaluasi kelompok.

## **Abstract**

The problem of learning difficulties that often occurs in schools results in some students experiencing a decline in their academic field so that the efforts of guidance and counseling teachers in dealing with this matter are very necessary to improve students' academic scores. In this research, guidance and counseling teachers use classical guidance services with an expository method, namely providing a preventive measure so as not to increase students' problems in the field of learning. By providing classical guidance services provided in class units in one classroom, it is hoped that they can provide guidance services in the field of learning as a whole. comprehensive. So it is hoped that this research can help guidance and counseling teachers or students in preventing problems with learning difficulties that are presented in written work. The general problem formulation in this research is how to implement classical guidance with expository methods to prevent learning difficulties at SMA Negeri 01 Kencong Jember. The problem formulation specifically includes; How to plan a classical guidance program using the expository method to prevent learning difficulties at SMA Negeri 01 Kencong Jember, how to implement classical guidance using the expository method to prevent learning difficulties at SMA Negeri 01 Kencong Jember, how to evaluate classical guidance using the expository method to prevent learning difficulties at SMA Negeri 01 Kencong Jember. This research was conducted using a qualitative research approach. This type of research is phenomenological research. The primary data sources in this research are; guidance counselor for SMA Negeri 01 Kencong Jember, students of SMA Negeri 01 Kencong Jember, and homeroom teacher. Meanwhile, secondary data sources include; school archives of SMA Negeri 01 Kencong Jember. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques by Miles and Huberman which include; data reduction, data presentation, and conclusions. Data validity includes source triangulation. This research succeeded in concluding that; The implementation of classical guidance with expository techniques to prevent students' learning difficulties at SMA Negeri 01 Kencong Jember is running smoothly even though there are obstacles that can still be overcome by the guidance and counseling teachers. This is proven by classical guidance planning, namely by distributing initial needs assessments to students to find out data on needs and problems experienced by students. Then proceed with the implementation of formal guidance, namely by dividing students into study groups and delivering guidance material using expository techniques in accordance with RPL-BK. Classical guidance evaluation includes: monitoring and group evaluation.

**Keywords:** Classical, Expository, Learning Difficulty

## **PENDAHULUAN**

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan bantuan yang banyak terdapat pada instansi pendidikan sebagai penyedia layanan bagi siswa untuk membantu penyelesaian permasalahan siswa tidak kecuali dalam proses belajar. Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataannya menunjukkan bahwa manusia sering menghadapi berbagai persoalan silih berganti di dalam kehidupannya.

Dengan begitu dapat di singgung bahwa persoalan setiap manusia itu tidak sama dengan lainnya, begitu pula yang terjadi pada remaja yang masih menempuh pendidikan pastinya banyak di jumpai kesukaran-kesukaran dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, mengetahui potensi diri maupun memahami jati dirinya sebagai pelajar. Dalam membantu peserta didik dalam mencapai target belajar serta mengembangkan potensi diri maka guru pembimbing atau guru BK berhak memberikan perhatian lebih dalam mengatasi hal tersebut yang mana siswa juga membutuhkan bimbingan dari guru selaku orang tua di sekolah, sehingga guru pun berkewajiban untuk mendidik siswa ataupun membantu mengatasi masalah siswa yang dapat

menghambat belajarnya.

Seperti yang tercantum dalam UUD Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 yang mengatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Maka dari itu, dalam proses belajar mengajar tidak hanya memberikan sebuah materi dan mendiskusikannya namun juga sebagai sarana dalam penyampaian informasi terhadap orang lain, dalam hal ini khususnya kepada siswa. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas merupakan sebuah metode, motivasi serta rangsangan untuk membangkitkan gairah belajar pada anak, maka dari itu seorang guru atau tenaga pendidik perlu memiliki solusi untuk menciptakan suasana dan hubungan baik dengan siswa.

Dari kegiatan pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan sebuah perilaku ataupun pola pikir yang berbeda dari sebelumnya, yang mana mempengaruhi kerangka pikir peserta didik seoptimal mungkin sehingga kemungkinan terjadinya perubahan tingkah laku.

Menurut Jamal Ma'mur menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan unsur penentu baik tidaknya suatu sistem pendidikan pembelajaran yang baik dan cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil yang baik pula. Sebaliknya pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata “ajar” yang kata ajar mendapat prefiks “pe-“ dan sufiks “-an” yang menghasilkan kata “pembelajaran” yang memiliki arti perbuatan. Dalam setiap proses pembelajaran pasti terdapat hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, yang mana dalam hal ini banyak sekali faktornya seperti intelegensi siswa, kepribadian siswa dan cara adaptasi siswa dengan lingkungan belajar. Masalah-masalah kesulitan belajar tersebut apabila tidak di atasi dengan benar dapat mengganggu tingkat konsentrasi siswa terhadap pembelajaran sehingga dampaknya dapat di lihat pada hasil belajar.

Dalam menghadapi masalah kesulitan belajar guru BK juga berperan penting untuk membantu siswa mengatasi masalah belajar mereka serta memberikan solusi terhadap masalah mereka khususnya dalam bidang belajar. Adapun Coleman dalam Thompson dan Rudolph mengemukakan bahwa proses bimbingan dan konseling bertujuan “ memberikan dukungan, memberikan wawasan, pandangan, pemahaman, keterampilan, dan alternatif baru untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi”. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sangatlah mempengaruhi kompetensi diri siswa. Tidak hanya itu pengaruh dari lingkungan juga menjadi faktor penting lainnya dalam mempengaruhi perkembangan belajar siswa. Maka dari itu, pendidik harus lebih peduli dengan lingkungan belajar siswa.

Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan mencakup empat bidang layanan, yaitu bidang layanan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pada hakikatnya perkembangan tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap diri individu peserta didik/konseli. Pada penelitian ini layanan bimbingan klasikal yang akan menjadi fokus dalam layanan bimbingan yang sering di terapkan oleh guru BK di sekolah. Bidang layanan yang perlu dikembangkan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah bidang layanan pribadi dan belajar. Menurut Kamaludin layanan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis. Bidang tersebut adalah bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan warga lingkungan sosial yang lebih luas dan khususnya dengan teman sebaya, anggota keluarga. Pengembangan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri.

Menurut Wardati & Jauhari bidang belajar merupakan bimbingan yang diperuntukkan untuk membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah serta menemukan cara

belajar yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar. Tujuan bidang belajar ini agar siswa tidak terhambat atau terganggu dalam belajarnya. Proses pemberian bantuan guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/ konseli dalam mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal. sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya.

Layanan bimbingan klasikal dalam membantu mengatasi siswa dalam bidang belajar sangatlah berpengaruh karena dapat dilakukan dengan cakupan yang luas. Layanan Klasikal dilakukan untuk memberikan informasi kepada siswa. Layanan klasikal diberikan kepada siswa di dalam kelas yang menunjukkan adanya proses bimbingan yang disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, yang dapat menjangkau semua siswa dari tiap tingkatannya. Layanan Bimbingan klasikal salah satu pelayanan dasar bimbingan dan konseling yang dirancang menuntun konselor melakukan kontak langsung kepada siswa secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi, kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membawa siswa aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan Depdiknas tahun 2007, serta layanan ini diberikan secara sistematis dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. potensinya secara optimal.

Dalam bimbingan klasikal juga terdapat beberapa teknik ataupun metode- metode pembelajaran yang dilakukan seperti teknik ekspositori akan di bahas dalam penelitian ini. pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam pembelajaran. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari antara lain metode ceramah, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode diskusi dan masih banyak metode lain yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam Alquran, Allah swt. berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْ لَهُم بِأَتَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّٰ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“ Serulah kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl [16]: 125)

Dari kelompok tertentu mengakui bahwa ceramah atau dakwah selayaknya dilakukan dengan hikmah sesuai ayat tersebut. Namun kerap kali dijumpai orasi dan ceramah dari golongan tertentu dengan tensi nadanya tinggi sambil berteriak-teriak, bahkan sering pula dengan mencaci-maki. Melakukan sebuah penyampaian tidak harus dengan nada tinggi namun bisa lebih ditekankan pada respon yang akan diterima dari penyampaian tersebut. Dapat dijelaskan bahwasannya dengan tehnik ekspositori atau ceramah ini dapat membantu siswa untuk lebih awas dalam memilah agar tidak terpengaruh dalam hal negatif, namun dapat menjadi contoh yang baik bagi diri sendiri dan orang lain. Dari fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa di SMAN 01 Kencong terdapat adanya kesulitan belajar yang mempengaruhi potensi belajar siswa, serta upaya ataupun tindakan guru BK dalam mengatasi pengaruh dari faktor kesulitan belajar yang mengganggu proses belajar siswa di sekolah.

Dalam faktor yang mempengaruhi belajar siswa di SMAN 01 Kencong ini terdapat dua faktor yaitu faktor intrinsik dan juga ekstrinsik, dari kedua faktor tersebut yang sering dialami oleh siswa yaitu faktor ekstrinsiknya yaitu yang berasal dari luar atau juga dari lingkungan sekitar seperti sekolah, lingkungan rumah, maupun lingkungan belajar (mata pelajaran, kurikulum, dan teman sebaya) Maka dari itu, peran guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut

menjadi salah satu latar belakang dari penelitian ini.

Di SMA Negeri 01 Kencong sebuah masalah kesulitan belajar menjadi sebuah problem bagi siswa maupun bagi tenaga pendidik karena dengan adanya kesulitan belajar membuat siswa mengalami penurunan nilai akademik dsb. Dari faktor yang sering terjadi yaitu memahami materi yang di sampaikan oleh guru di dalam kelas, dengan banyaknya tugas yang diberikan yang terkadang ada yang belum di fahhami oleh siswa membuat siswa harus lebih ekstra dalam mengerjakan tugas tersebut membuat siswa kesulitan untuk memahami materi secara mendalam. Tidak hanya dalam menerima materi pebelajaran, namun juga lingkungan belajar yang mempengaruhi juga yaitu seringkali teman-teman yang mengganggu konsentrasi belajar dengan mengajak berbincang dan juga membuat gaduh kelas ketika proses belajar sehingga menghambat siswa lainnya untuk mendengarkan materi dengan cermat.

Selain dari fenomena yang terjadi, guru BK juga menjelaskan bahwasannya layanan preventif atau pencegahan merupakan tindakan yang diperlukan untuk mengantisipasi adanya masalah yang timbul akan semakin menyulitkan siswa, khususnya dalam penelitian ini yaitu terkait kesulitan belajar.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Bimbingan dan Konseling**

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu kata "Guidance" berasal dari kata kerja "to guidance" yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing menuntun, ataupun membantu, sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntutan. Ada juga yang menerjemahkan kata "Guidance" dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan, tuntutan atau pertolongan, tetapi tidak semua bantuan, tuntutan atau pertolongan berarti konteksnya bimbingan. Bimbingan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Sedangkan kata konseling secara etimologis, kata konseling berasal dari kata "counsel" yang diambil dari bahasa Latin yaitu, "counselium", artinya "bersama" atau berbicara bersama-sama" dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan seorang atau beberapa klien (*counselee*). Dalam kamus bahasa Inggris, Konseling dikaitkan dengan kata "counsel" yang diartikan sebagai nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*). Dengan demikian, konseling diartikan sebagai pemberian nasehat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengertian Bimbingan dan konseling adalah suatu upaya untuk memberikan pertolongan pada individu yang membutuhkan. Bimbingan merupakan sebuah rancangan khusus sesuai dengan pendidikan tertentu berdasarkan kurikulum sekolah. Sedangkan konseling merupakan bagian dari segala program bimbingan di sekolah. Sesungguhnya bimbingan dan konseling merupakan dua kegiatan kerja yang saling berkaitan. Kesamaan antara bimbingan dan konseling serta perbedaannya, maupun saling melengkapi antara kegiatan bimbingan dan konseling.

Pandangan lain lagi ialah bahwa bimbingan dan konseling merupakan kegiatan, dan keduanya tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu perkataan bimbingan selalu dirangkaikan dengan konseling sebagai kata majemuk. Konseling merupakan salah satu jenis teknik pelayanan bimbingan di antara pelayanan-pelayanan lainnya, dan sering dikatakan sebagai inti dari keseluruhan pelayanan dalam bimbingan.

Pada lingkungan sekolah, masalah kesulitan belajar tidak hanya menjadi masalah yang di hadapi oleh siswa saja, tapi juga menjadi rintangan bagi guru untuk membantu siswa menyelesaikan masalah mereka. Syamsudin menyatakan bahwa guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau dalam masih batas kewenangannya,

harus dapat membantu pemecahan masalahnya (remedial teaching).

Untuk memaksimalkan layanan belajar di sekolah peranan guru BK sangat penting dalam membantu peserta didik. Tidak hanya masalah belajar saja, namun permasalahan yang lainnya yang dapat menjadi faktor kesulitan belajar pada siswa. Sebagai upaya pencegahan, hendaknya guru BK perlu membuat langkah-langkah seperti mengidentifikasi masalah ataupun membuat program layanan BK yang sesuai dengan kebutuhan siswa atau tindakan pencegahan lainnya.

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tujuan Khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Fungsi Bimbingan dan konseling, yang meliputi: a) Fungsi pemahaman; b) Fungsi pencegahan; c) Fungsi perbaikan; d) Fungsi penyaluran; e) Fungsi adaptasi. Asas-asas Bimbingan dan Konseling, meliputi: a) Asas kerahasiaan; b) Asas kesukarelaan; c) Asas keterbukaan; d) Asas kekinian ; e) Asas kemandirian ; f) Asas kegiatan ; g) Asas kedinamisan ; h) Asas keterpaduan ; i) Asas kenormatifan ; j) Asas keahlian ; k) Asas alih tangan ; l) Asas tut wuri handayani. Sedangkan jenis-jenis bimbingan dan konseling, antara lain: a) Layanan orientasi; b) Layanan informasi; c) Layanan penempatan; d) Layanan penguasaan konten ; e) Layanan konseling perorangan ; f) Layanan bimbingan kelompok ; g) Layanan konseling kelompok ; h) Layanan konsultasi ; dan i) Layanan mediasi.

### **Bimbingan Klasikal**

Makhrifah & Nuryono, mengemukakan bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa oleh guru bimbingan & konseling (Guru BK) atau konselor kepada sejumlah siswa dalam satuan kelas yang dilaksanakan di dalam kelas. Kebutuhan dan masalah yang bersifat umum, dihadapi oleh seluruh atau sebagian besar, dan tidak selalu bersifat pribadi, dapat dibantu dengan layanan bantuan secara klasikal atau kelompok besar yang biasanya bersifat informatif, sehingga dapat segera diberikan oleh konselor atau guru BK klasikal adalah format kegiatan BK yang melayani sejumlah peserta didik dalam rombongan belajar suatu kelas. Dengan pelaksanaan bimbingan klasikal maka guru BK dapat memberikan layanan bimbingan kepada sejumlah peserta didik dengan waktu yang lebih efisien, maka dari itu seringkali bimbingan klasikal menjadi pilihan sejumlah guru BK dalam penerapan layanan di sekolah. Dengan bimbingan klasikal yang bersifat pencegahan maka sangat sesuai dengan obyek penelitian yang dingkat oleh peneliti.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan klasikal merupakan sebuah bentuk layanan yang diberikan kepada siswa sebagai upaya pencegahan (preentif) yang dilakukan dengan tatap muka dalam bentuk kegiatan klasikal, yang disajikan dengan sistematis untuk tujuan meningkatkan pemahaman terhadap diri dan orang lain serta membantu dalam merencanakan pengambilan keputusan agar potensi yang terdapat dalam diri siswa dapat berkembang secara optimal.

### **Metode Ekspositori**

Pemberian informasi dalam proses layanan bimbingan klasikal dapat melibatkan berbagai strategi layanan, salah satunya adalah metode ekspositori, karena dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) Bimbingan dan Konseling di Sekolah menyatakan bahwa "metode pelaksanaan bimbingan klasikal antara lain diskusi, bermain peran dan ekspositori". Menurut Surya Darma, ekspositori adalah strategi dalam melakukan layanan atau pembelajaran yang menitik beratkan terhadap proses dari penyampaian materi dari seorang pendidik pada kelompok pembelajar secara verbal dengan tujuan atau orientasi supaya para pembelajar tersebut mampu dengan baik dan optimal dalam menguasai dan memahami materi pelajaran tersebut.

Istilah ekspositori sendiri berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan dan berbagai informasi penting lainnya kepada para peserta didiknya. Roy Killen menjelaskan, bahwa metode ekspositori ini merupakan strategi pembelajaran secara langsung (direkt instruction). Dalam sistem ini, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapih, sistematis, dan lengkap sehingga siswa dapat menyimak dan mencerna secara teratur dan tertib. Siswa juga di tuntut untuk menguasai bahan yang telah di sampaikan tersebut. Menurut David P. Ausabel dalam Pentatito Gunowibowo, berpendapat bahwa pendekatan ekspositori ini merupakan cara mengajar yang paling efektif dan efisien dalam menanamkan belajar yang bermakna. Sejalan dengan hal itu, Dimiyati dan Mudjiono mengatakan “ metode ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa”.

Surya Darma menegaskan pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan”. Terkait dengan itu Wina Sanjaya ”mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah salah satu diantara strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur”. Materi pembelajaran sengaja diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Dari penjelsan di atas dapat disimpulkn bahwa metode pembelajaran menggunakan ekspositori teknik ini adalah metode pembelajaran yang menegaskan kepada proses penyampaian materi secara verbal oleh seorang guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu menguasai materi atau informasi secara optimal. Selain itu tujuan lain yaitu memfasilitasi peserta didik untuk memahami dan mengenali semua potensi diri supaya mampu berkembang dan dapat merencanakan kehidupan dengan efektif dan bersifat pencegahan dan pemaaman kepada siswa.

### **Kesulitan belajar**

Hilgard dan Bower mengemukakan defenisi belajar sebagai perubahan tingkah laku seseorang terhadap satu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang, dalam situasi itu dimana tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan, pengaruh obat dan sebagainya. Setiap siswa pada prinsipnya berhak mendapatkan dan memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun saat ini seperti yang kita ketahui bahwasannya sangat terlihat perbedaan antara seorang siswa dengan siswa lainnya yaitu dari aspek intelektual, kemampuan fisiknya, kondisi keluarga, kebiasaan serta pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok.

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya hanya di tujukan kepada siswa yang memiliki kemampuan rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan kurang, terabaikan. Sehingga dari hal tersebut siswa-siswa yang berada “di luar rata-rata” tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kapasitas dirinya dengan sesuai secara maksimal. Dari sini kemudian, timbullah yang di sebut kesulitan belajar (*learning difficulty*).

Perlu kita pahami bahwa masalah kesulitan belajar ini tidak hanya mengenai seorang siswa yang sukar dalam memahami materi pebelajaran saja namun ada jenis, karakteristik, serta faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Djamarah menjelaskan Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar secara baik, disebabkan adanya ancaman, hambatan maupun gangguan dalam belajar.

Menurut Sidrajat, jenis – jenis kesulitan belajar dapat dilihat dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Jenis kesulitan belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal yaitu *learning disability*, *underachiever*, dan *slow learner*. Dalam setiap proses pembelajaran pastinya setiap individu mengalami sebuah hambatan yang mana hambatan tersebut dapat mengganggu proses belajar, maka dari itu sebelum mencari solusi perlu diketahui yakni faktor-faktor yang menyebabkan terganggunya proses belajar yang dapat menjadi kesulitan belajar kedepannya. Menurut Nini Subini penyebab kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik yang rendah. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di bedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk mempelajari fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku motivasi serta persepsi. Penggunaan kata ataupun bahasa yang dijabarkan secara deskripsi dalam konteks khusus yang alamiah dan menggunakan metode alamiah juga sangat melekat pada penelitian kualitatif.

Metode kualitatif dalam penelitian kualitatif menggunakan sumber data dari pengamatan, wawancara serta penelaahan dokumen. Dalam penelitian kualitatif sendiri sumber-sumber yang telah di validasi serta penguatan sumber data yang telah di dapat kan dapat di jabarkan dan penelitian kualitatif sebagai upaya dalam menjabarkan data sebagai hasil dari pengumpulan data.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi fenomenologis. Dalam buku John W Creswell edisi tiga menjelaskan bahwasannya studi fenomenologis yaitu mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep fenomena. Para fenomenolog memfokuskan untuk mendeskripsikan apa yang sama atau umum dari semua partisipan ketika mereka mengalami fenomena (misalnya, dukacita yang dialami secara universal). Menurut Moustakas dalam pelaksanaan dari studi fenomenologi ini yaitu peneliti mengumpulkan data dari individu yang telah mengalami fenomena tersebut, dan mengembangkan deskripsi gabungan tentang esensi dari pengalaman tersebut bagi semua individu itu. Deskripsi ini terdiri dari “apa” yang mereka alami dan “bagaimana” mereka mengalaminya.

Adapun penerapan dalam penelitian ini, penulis melakukan studi lapangan yang mengacu pada topik layanan bimbingan klasikal dengan metode ekspositori yang di terapkan di SMA Negeri 01 kencong dalam mencegah kesulitan belajar yang di lakukan oleh guru BK. Dengan menggali informasi secara mendalam bagaimana pelaksanaan serta dampak yang dirasakan dari penanganan kesulitan belajar dengan metode ekspositori yang dapat mempengaruhi perilaku siswa.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun proses analisis data yang peneliti lakukan menggunakan model dari Milles dan Huberman, yaitu: Reduksi data, data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dan dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

Penyajian data, Menurut Milles dan Huberman dikutip oleh Siyoto, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Kesimpulan, Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh makna dari berbagai data dan informasi hasil penelitian. Makna data-data tersebut diuji kebenaran, kekokohan dan



kecocokannya untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus masalah yang diuraikan di awal, mungkin juga merupakan penjabaran hal-hal yang masih samar.

Jadi analisa data yang peneliti maksud adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti yakni tentang implementasi layanan bimbingan klasikal dengan metode ekspositori oleh guru BK dalam mencegah kesulitan belajar siswa. dan pengecekan anggota (*member check*).

Menurut Wiliam Wiersma. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena triangulasi jenis ini di anggap lebih efektif dan lebih terpercaya.

## HASIL

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru BK dalam implementasi bimbingan klasikal dengan metode ekspositori untuk mencegah kesulitan belajar diawali dengan (1). melakukan need assesment yang dirumuskan berdasarkan standar kompetensi kemandirian peserta didik (SKKPD) yang mana terdapat berbagai macam masalah yang dihadapi peserta didik yang diakses menggunakan alat ungkap masalah (AUM) atau DCM, dan instrumen lainnya yang relevan. Mengidentifikasi dan mengelompokkan data hasil assesment. (2). Menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. (3). Menyediakan media bimbingan seperti lcd, ppt, ataupun media pendukung lainnya agar pelaksanaan bimbingan lebih menarik dan dapat lebih efisien tersampaikan kepada peserta didik. (4). Melaksanakan bimbingan sesuai dengan rancangan pelaksanaan layanan yang sebelumnya telah disusun. Kemudian pada tahap evaluasi guru BK melakukan beberapa cara yaitu dengan pemantauan, tindak lanjut, membuat kelompok belajar, dan mengumpulkan data pendukung.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas menjelaskan mengenai implementasi bimbingan klasikal dengan metode ekspositori untuk mencegah kesulitan belajar bahwa untuk mencari data mengenai siswa pasti butuh adanya informasi terkait permasalahan yang dialami oleh siswa, karena pada hal ini mengenai kesulitan belajar siswa maka data yang diperlukan seperti hasil akademik, menemukan faktor kesulitan belajar siswa dan informasi pendukung lainnya seperti biodata siswa sehingga nantinya akan dapat melakukan tahapan selanjutnya yaitu berupa layanan pencegahan ataupun bagaimana teknik penyembuhannya.

Dari implementasi bimbingan klasikal dengan metode ekspositori untuk mencegah kesulitan belajar siswa yang diberikan oleh guru BK selama satu semester belakang telah memperlihatkan hasil yang diharapkan, dari pelaksanaan tersebut siswa sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan belajarnya yang mana berdampak pada hasil akademik yang meningkat dan perilaku siswa ketika proses belajar sudah berangsur-angsur untuk memfokuskan diri ketika guru menjelaskan sehingga pengaruh dari faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidak mempengaruhi belajar siswa, begitu pula dengan perilaku yang ditunjukkan siswa yang sebelumnya sangat seringkali mengganggu konsentrasi belajar namun sudah mulai berkurang sehingga berdampak juga pada hasil akademik siswa dan juga perilaku belajar.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 5 (bulan) bulan dari awal bulan Maret 2023 – akhir Juli 2023. Diperoleh dari hasil *need assesment* yang dilakukan oleh guru BK kepada seluruh siswa kelas X pada awal semester yaitu dari X1 -X11 di SMA Negeri 01 Kencong-Jember untuk mengetahui gambaran atau kondisi awal mengenai akademik dan perilaku belajar siswa serta data pendukung lainnya seperti data diri siswa untuk mengetahui keadaan personal siswa. Yang paling berpotensi dalam kesulitan belajar adalah kelas X4 dengan

hasil respon terendah dalam kesulitan belajar.

Setelah penyebaran *need assesment* yang dilakukan oleh guru BK selanjutnya guru BK membuat rancangan pelaksanaan layanan yang disesuaikan dengan hasil *need assesment* yang mana dalam bidang belajar atau akademiknya dapat dilihat bahwasannya siswa membutuhkan bimbingan dalam bidang belajarnya untuk meningkatkan hasil akademik yang dilakukan di setiap kelas, namun dalam hal pemberian layanan bimbingan belajar ini, guru BK mengkhususkan pada kelas yang berpotensi untuk meminimalisir kesulitan belajar di kelompok kelas X4 di SMA Negeri 01 Kencong. Setelah pemberian layanan yang dilakukan oleh guru BK dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan RPL-BK yang dibuat sebelumnya, kemudian guru BK melakukan tindak lanjut atau evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemberian layanan bimbingan belajar yang diterapkan sebelumnya mengubah hasil akademik dan juga perilaku belajar siswa dalam menerima pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi bimbingan klasikal dengan metode ekspositori untuk mencegah kesulitan belajar di SMA Negeri 01 Kencong - Jember dilaksanakan sesuai dengan prosedur RPL-BK dan melakukan *need assesment* awal sebagai awal dari pelaksanaan layanan bimbingan belajar khususnya untuk meningkatkan belajar siswa.

## SIMPULAN

Mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil, diantaranya yaitu :

### 3. Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 01 Kencong jember mengenai implementasi bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori untuk mencegah kesulitan belajar di SMA Negeri 01 Kencong bahwasannya adanya pengaruh dari teman sebaya terhadap proses belajar sangat berkontribusi untuk perkembangan akademik siswa. Untuk pelaksanaan bimbingan klasikal dengan metode ekspositori yang diterapkan oleh guru BK dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi sudah di berikan kepada siswa.

### 4. Simpulan Khusus

Maka dari penjelasan sebelumnya peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

- d. Perencanaan bimbingan klasikal, yaitu dengan menyebarkan *need assesment* awal pada siswa untuk mengetahui data kebutuhan serta permasalahan yang dialami oleh siswa. Dengan data hasil *assesment*, guru BK dapat menyusun RPL-BK untuk menjadi dasar dalam pelaksanaan bimbingan klasikal
- e. Pelaksanaan bimbingan kasikal, yaitu dengan membagi siswa menjadi kelompok belajar dan menyampaikan materi bimbingan dengan teknik ekspositori sesuai dengan RPL-BK dari tahap awal atau pendahuluan sampai evaluasi. Dengan pelaksanaan bimbingan klasikal dapat melatih siswa untuk lebih percaya diri dan membantu siswa untuk bertukar pendapat dengan teman sebayanya dengan cara diskusi, tanya jawab, curah pendapat.
- f. Evaluasi bimbingan klasikal, dalam poin evaluasi ini terdapat beberapa bentuk evaluasi yaitu; pemantauan dan pengamatan dari pelaksanaan bimbingan klasikal sebelumnya, evaluasi kelompok belajar yang sebelumnya sudah dibentuk yang hasilnya dapat mengidentifikasi siswa yang berpotensi dengan lebih efisien, adanya tindak lanjut sebagai tahapan dalam evaluasi yang dihasilkan dari pengamatan dan juga evaluasi dari kelompok belajar agar guru BK dapat memberikan program lanjutan dari bimbingan sebelumnya, mengumpulkan data untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, Desak Putu Dewi. Dkk. 2022. “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial”. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*: 142-151
- Afrizawati. Dkk. 2020 “Peran Ayah, Dukungan Teman Sebaya Dan Ekspose Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Berpacaran Pada Remaja”. *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*. 83-90
- Baharuddin, Wahyuni, Esa Nur. 2021. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Bakhtiar, Muhammad Ilham. Dkk. 2019. “Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Konseling Berbasis Teknologi Aplikasi Google Classroom”. Dalam *Proceeding Konvensi Nasional Xxi Asosiasi Bimbingan Dan Konseling Indonesia*: 78-81
- Creswell, Jhon, Ward, 2021, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, Pustaka Belajar.
- Damayanti, Sri. 2021. “Implementasi Program Komprehensif Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Potensi Siswa”. *Rausyan Fiker: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*
- Dwi, Novita Dian. Dkk. 2021. “Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*
- Farida, Eva. Dkk. 2021. “Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Daring Dengan Metode Ekspositori Terhadap Pilihan Karier”. *Jurnal Fokus*: 415-422
- Febrini, Deni. 2020. *Bimbingan Dan Konseling*. Bengkulu: Cv Brimedia Global
- Hayati, Leni Murni. 2022. “Paradigma Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Kurikulum Merdeka Belajar”. *Jpgi: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*.
- Islamuddin, Haryu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jember : Stain Jember Press
- Jayanti, Nurani. 2018. “Layanan Bimbingan Kelompok Islami Dalam Meningkatkan Konsep Diri Anak Panti Asuhan Surya Mandiri”. Dalam *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*: 1-58
- Juliawan, I Wayan. Dkk. 2020. “Kompetensi Sosial Guru Bk/ Konselor Sekolah”. *Ijed : Indonesian Journal Of Educational Development*
- Khiyarusholeh, Ujang. Dkk. 2020. “Peran Orang Tua Dan Guru Pembimbing Khusus Dalam Menangani Kesulitan Belajar Bagi Anak Slow Learner”. *Jurnal Dinamika Pendidikan*
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2022. *Naskah Akademik Rancangan UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Lilianti. Dkk. 2019 “Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Psikologi Belajar Di Sma Negeri 3 Kendiri”. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*: 1-11
- Missy, Adrian. 2018. “Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Persepsi Siswa Tentang Bimbingan Dan Konseling Di Smpn 3 Sawahlunto”. Dalam *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Batusangkar*: 1-81
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Nursalim, Mochamad. 2020. “Peran Guru Bk/ Konselor Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar”. *Pd Abkin Jatim*
- Nuraeni. Syihabuddin, Syahna Apriani. 2020. “Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif”. *Jurnal Belaindika*.
- Presiden Ri. 2003. *Un Ri No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Reska. Dkk. 2014. “Aplikasi Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswa Kelas Xi Ips Sekolah Menengah Atas”. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*: <https://Ejournal.Unsri.Ac.Id/Index.Php/Jkonseling/Article/View/1139>
- Rofiki. Rosyid, Zaiful. 2020. *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Malang: Literasi Nusantra
- Rozak, Abdul. Dkk. 2018. “Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan

- Belajar Siswa”. *Joeai: Journal Of Education And Instruction*.
- Rahman, Abdul. 2015. “Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di Smk Negeri 1 Loksado”. *An- Nur: Jurnal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*
- Setiawan, Muhammad Andi. Dkk.”Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Dengan Bimbingan Teman Sebaya Berbasis Nilai-Nilai Huma Betang”. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia: 27-31*
- Supriadi, Agus. Dkk. 2023. “Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Tunarungu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam: 177-188*
- Sarosa, Samiaji. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pt Kanisius
- Silalahi, Ulber. 1999. *Metode Dan Metodologi Penelitian*. Bandung: Bina Budhaya.
- Salahudin, Anas. 2019. *Bimbingan Dan Konseling*. Bamdung: Pustaka Setia
- Sofiyana, Marinda Sari. Dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi
- Triannah. Dkk. 2020.” Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar”. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips (Jppi): 7-14*
- Wahyuni, Sri. Dkk. 2020. “Implementasi Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Self Control Pada Peserta Didik”. *Guiding World Jurnal Bimbingan Dan Konseling: 1-10*
- Yusuf, Nur Mawakhira. Kasmi. 2022. “Identifying Factors Caused Learning Difficulties For Students Who Have Underachiever”. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal Of Counseling And Social Research*
- Zulkarnain, Ahmad. Dkk. “Bimbingan Klasikal Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas X IBB MAN 3 Bantul Yogyakarta”. *Suluh : Jurnal Bimbingan Dan Konseling: 8-15*